

2012-13  
**ASIALINK ARTS**





## ASIA ENGAGED AND 'ASIA-CAPABLE'

The role of Asialink Arts is to expand opportunities for cultural exchange between Australia and Asia and develop the 'Asia-capability' of the cultural sector based on the principles of partnership, collaboration and reciprocity.

During 2012-13, Asialink Arts reviewed its strategic priorities and operating model to meet the challenges of the continuing shift of global influence from West to East and the increasing investment of Asia in its own cultural infrastructure. We redefined our strategic priorities to:

- operate Asialink Arts as a 'laboratory' to develop, test and communicate new models and platforms for cultural program delivery to position Australia as a relevant and key cultural partner in the region;
- develop the Asia – capability of the next generation of arts leaders through the development of their skills, knowledge, networks and experience to work effectively and with confidence in Asia;
- contribute to the development of best practice Australian international cultural policy that encompasses cultural diplomacy, market development and creative development.

Asialink Arts manages four key programs: the Residency Program; Exhibition Touring; Writing Exchange Program; Utopia@Asialink.

Each of these areas has been remodelled following feedback from the Australian and Asian arts sectors. It is now clear that as well as requiring new models and platforms, effective cultural engagement with Asia also requires a new mind-set based on long term relationships and trust as KPI's and pre-determined outputs are not necessarily effective in developing a strong cultural exchange framework.

During 2012, Asialink Arts tested this relationship-based network model in a series of Indian cultural exchanges. This program, *Searching for Lemuria: India 2012 and Beyond* originated in a collaborative research trip to India in early 2011 and subsequently generated additional projects that will be delivered in 2013 and 2014. We plan to develop this model further in planning for a renewed focus on cultural engagement with Indonesia from late 2013.

As part of Asialink Arts' 'thought leadership' role, we have partnered with Arts Victoria to undertake a major research initiative to better understand the quantity and quality of cultural engagement between Victorian arts organisations, artists, arts managers and the countries of Asia. The aim of this research is to identify opportunities and barriers experienced by the sector, and to propose future capability strategies, particularly for the next generation of cultural leaders.

Asialink Arts would not be able to deliver its programs without its many partners that provide funding and other support. In particular, I would like to acknowledge our principal partners: the University of Melbourne, The Australia Council for the Arts, the Department of Foreign Affairs and Trade and Arts Victoria.

**Lesley Alway, Director, Asialink Arts**

## Asia Bekerja Sama dan 'Asia-Mampu'

Peran Asialink Arts adalah memperluas kesempatan untuk pertukaran budaya antara Australia dan Asia dan mengembangkan "kemampuan Asia" dari sektor budaya berdasarkan prinsip kemitraan, kolaborasi dan timbal balik.

Selama tahun 2012-13, Asialink Arts mengkaji ulang prioritas dan model operasionalnya untuk menghadapi tantangan dari perubahan berkelanjutan pengaruh global dari Barat ke Timur dan investasi yang meningkat dari Asia di dalam infrastruktur kebudayaannya. Kami menetapkan ulang prioritas strategis untuk:

- melaksanakan program-program Asialink sebagai sebuah 'laboratorium' untuk mengembangkan, menguji dan mengkomunikasikan model dan platform baru untuk pelaksanaan program kebudayaan untuk menempatkan Australia sebagai mitra budaya yang relevan dan penting di wilayah ini;
- mengembangkan 'kemampuan – Asia' dari 'generasi mendatang' pemimpin seni melalui pengembangan keterampilan, pengetahuan, jaringan dan pengalaman mereka untuk bekerja secara efektif dan percaya diri di Asia;
- memberi kontribusi pada pengembangan 'praktik terbaik' dari kebijakan kebudayaan internasional Australia yang mencakup diplomasi kebudayaan, pengembangan pasar dan pengembangan kreatif.

Asialink Arts mengelola empat program kunci: Magang Seniman; Pameran Keliling; Pertukaran Tulisan; Utopia@Asialink.

Masing-masing bidang dari program ini telah ditata ulang modelnya mengikuti umpan balik dari sektor seni Australia dan Asia. Jelas sekarang bahwa selain membutuhkan model dan platform baru, kerja sama kebudayaan yang efektif dengan Asia juga membutuhkan sebuah 'kerangka berpikir' baru berdasarkan hubungan dan kepercayaan jangka panjang sebagai KPI (Indikator Kinerja Utama) dan hasil yang sudah ditentukan sebelumnya tidak lantas menjadi efektif dalam mengembangkan kerangka kerja pertukaran kebudayaan yang kuat.

Selama tahun 2012, Asialink Arts menguji model jaringan berbasis hubungan di serangkaian proyek pertukaran kebudayaan India. Program ini, *Searching for Lemuria: India 2012 and Beyond* bermula dari perjalanan riset kolaboratif di India di awal tahun 2011 dan selanjutnya menghasilkan proyek-proyek tambahan yang akan dilaksanakan di tahun 2013 dan 2014. Kami merencanakan untuk mengembangkan lebih lanjut model ini dalam perencanaan untuk fokus yang diperbaharui mengenai kerja sama kebudayaan dengan Indonesia dari akhir 2013.

Sebagai bagian dari peran "kepemimpinan pemikiran" Asialink Art, kami telah bermitra dengan Arts Victoria untuk melaksanakan proyek riset besar untuk memahami lebih baik kuantitas dan kualitas dari kerja sama kebudayaan antara organisasi seni, seniman, manajer seni Victoria dan negara-negara Asia. Sasaran dari riset ini adalah untuk mengidentifikasi kesempatan dan hambatan untuk kerja sama kebudayaan lebih lanjut dan untuk mengajukan kerja sama mendatang dan strategi kemampuan, khususnya untuk 'generasi mendatang' pemimpin budaya.

Asialink Arts tidak akan dapat melaksanakan program-programnya tanpa banyak mitranya yang memberikan dana dan dukungan lainnya. Secara khusus, saya ingin menyampaikan pengakuan atas mitra-mitra utama kami: University of Melbourne, The Australia Council for the Arts, Departemen Perdagangan dan Luar Negeri dan Arts Victoria.

**Lesley Alway, Direktur, Asialink Arts**

## EXHIBITION TOURING

Asialink Arts tours exhibitions and curates country specific projects of contemporary Australian art through Asia. The program promotes current art practices and provides opportunities for artists and curators to work and collaborate with their Asian peers. Presenting platforms vary and include galleries, museums, art fairs, biennales and triennials.

**Sarah Bond, Director, Visual Arts**



## PAMERAN KELILING

Asialink Arts melaksanakan pameran keliling dan menangani proyek-proyek seni kontemporer Australia di negara tertentu di seluruh Asia. Program ini mempromosikan praktik-praktik seni yang ada saat ini dan memberikan kesempatan kepada para seniman dan kurator untuk bekerja sama dengan rekan sejawat mereka yang berbasis di Asia. Platform presentasinya bervariasi dan meliputi galeri, museum, pekan seni, acara peringatan dua tahunan atau tiga tahunan.

## RESIDENCY PROGRAM

The residency program provides professional development opportunities for arts professionals working across artforms. Asialink Arts residencies are innovative, flexible and supportive, and are grounded in personal and enduring relationships. The program promotes sustained cross-cultural dialogue by facilitating reciprocal residencies and trialing new models of engagement.

**Eliza Roberts, Arts Residencies Manager**



## PROGRAM MAGANG

Program magang ini memberikan kesempatan pengembangan profesional kepada para profesional di bidang seni yang bekerja di beragam bidang seni. Program magang seni Asialink bersifat inovatif, fleksibel dan membumi secara pribadi dan memiliki hubungan yang berkelanjutan. Program ini mempromosikan dialog lintas budaya yang berkesinambungan dengan memfasilitasi kegiatan magang timbal balik dan menguji coba model-model baru kerja sama.

## WRITING EXCHANGE PROGRAM

The Asialink Writing Program connects Australian writers, readers and publishers with their counterparts in Asia. With a program of immersive in-country residencies, author tours, collaborative cross-media projects and international public events, the program promotes literary exchange, collaboration and development across the region.

**Nic Low, Manager, International Writing Program**



## PROGRAM PERTUKARAN TULISAN

Program Asialink Writing menghubungkan para penulis, pembaca dan penerbit Australia, dengan mitra mereka di Asia. Dengan program magang di negara tujuan yang mendalam, tur para penulis, proyek-proyek kolaborasi lintas media dan acara-acara publik bertaraf internasional, program ini mempromosikan pertukaran, kolaborasi dan pengembangan kesusastraan di seluruh wilayah ini.

## UTOPIA@Asialink

Utopia@Asialink is a pan-Asian incubator, an innovative and flexible model of cultural encounter able to facilitate opportunities for collaboration and participation in regional events and projects.

Utopia has partners in Japan, Singapore, Korea and India.

**Natalie King, Director, Utopia@Asialink**



## UTOPIA@Asialink

Utopia@Asialink adalah sebuah inkubator pan-Asia, sebuah model yang inovatif dan fleksibel dari pertemuan budaya yang dapat memfasilitasi kesempatan untuk publikasi, kolaborasi dan partisipasi di acara-acara dan proyek-proyek regional.

Mitra-mitra Utopia: Yasaku Imamura (Direktur, Tokyo Wonder Site); Sunjung Kim (kurator dan penulis berbasis di Seoul); Deeksha Nath (kurator dan penulis berbasis di Delhi) dan Tan Boon Hui (Direktur, Singapore Art Museum).



Government of South Australia



Government of Western Australia  
Department of Culture and the Arts



Australia India  
Institute



# EXHIBITION TOURING

## PAMERAN KELILING

The Asialink Touring Exhibition Program presented 6 projects across 9 Asian countries in 2012/13 reaching 1,193,649 visitors.

By presenting exhibitions of Australian art within the existing infrastructure of museums and galleries, the program successfully raises the profile of Australian arts and develops strong regional partnerships between artists, curators and Asia based colleagues. Extending the program to include biennales has increased audiences and strengthened connections with regional networks.

**Selectively Revealed**, curated by Sarah Bond and Clare Needham in partnership with *Experimenta Media Arts*, featured the works of 12 Australian screen-based artists who investigate the blurry line between public and private in artistic practice.

Touring 2011-2012: Aram Art Gallery, Seoul, SOUTH KOREA; National Taiwan Museum of Fine Arts, Taichung, TAIWAN; The Art Center, Chulalongkorn University, Bangkok, THAILAND.

**Shadowlife**, curated by Djon Mundine OAM and Natalie King, exhibited photographic, moving image and installation works by 9 internationally renowned contemporary Australian Aboriginal artists (and one non-Indigenous collaborator) who challenged pre-conceived ideas of Aboriginal Australia as it toured Asia.

Touring 2012-2013: India Art Fair, New Delhi, INDIA; Melbourne Indigenous Arts Festival, AUSTRALIA; BACC, Bangkok, THAILAND; Kaohsiung Museum of Fine Arts, Kaohsiung, TAIWAN; NAFA, SINGAPORE; Bendigo Art Gallery, AUSTRALIA.

Left top: Dylan Martorell, *Soundtracks*, installation view, Kochi-Muziris Biennale, December 2012

Left bottom: Tanya Schultz (Pip & Pop), *Seeing Forever* (2012), Kuandu Biennale, KdMoFA, Taipei. Photography: Chiu Te-Hsing

Middle top: Craig Walsh and Hiromi Tango, *HOME- Gwangju* (workshop), Gwangju Biennale 2012. Photography: Craig Walsh

**Soundtracks**: Dylan Martorell participated in the *Kochi-Muziris Biennale 2012*, India's first international biennale, presenting *Soundtracks*. Having undertaken a short residency prior to the biennale, Martorell collaborated with the local community and developed site-specific robotic (musical) installations.

Touring 2011-2013: Jakarta Biennale XIV 2011, INDONESIA; ComPeung, Chiang Mai, THAILAND; Kochi-Muziris Biennale, Kerala, INDIA.

**Pip & Pop** (Tanya Schultz), curated by Sarah Bond at the *3rd Kuandu Biennale* in Taipei was the first time an Australian artist and curator have been invited to participate in a regional curatorium comprising 10 artists and 10 curators from the Asian region.

Touring 2012: Kuandu Biennale (*Artist in Wonderland*), Taipei, TAIWAN.

**HOME: Gwangju** was an Asialink partnership with the *9th Gwangju Biennale: Roundtable* co-curator Alia Swastika. Exploring the subject of home, collaborative artists Craig Walsh and Hiromi Tango initiated a residency project in Gwangju to observe local communities. For the installation, filmed interviews were projected onto a large screen, stitched and created from objects donated by locals that represented their idea of home.

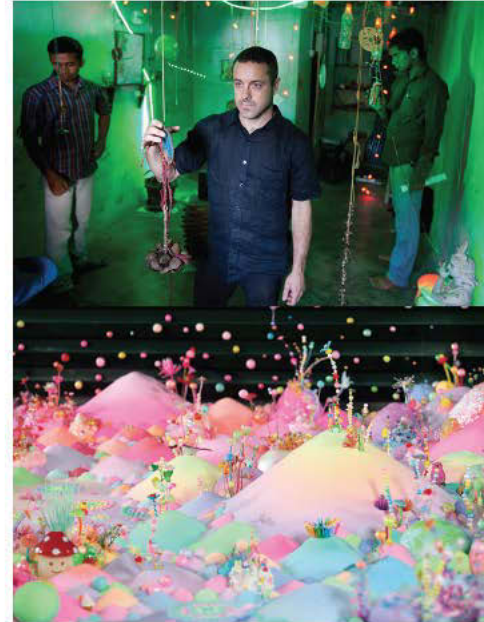
Touring 2012: Gwangju Biennale (*Roundtable*), SOUTH KOREA.

**The Floating Eye**, was presented at the *9th Shanghai Biennale: Reactivation* as part of the City Pavilions project. Asialink partnered with Gallery 4A to exhibit works by six contemporary Australian artists: Brook Andrew, Shaun Gladwell, Bababa International, Shen Shaomin, Raquel Ormella, and Khaled Sabsabi and produced a scholarly catalogue.

Touring 2012-2013: Shanghai Biennale (*Reactivation*), CHINA.

Middle bottom: Peter Alwast, *Relics 2007* (still), Single-channel digital QuickTime video, audio, 2:24minutes. Courtesy of the artist and Gallery 9, Sydney

Right: Bindi Cole, *WATHAURUNG MOB* (2008), pigment on rag paper, 94 x 130cm. Courtesy of the artist and Nellie Castan Gallery, Melbourne



Program Pameran Keliling Asialink mempresentasikan 6 proyek di 9 negara Asia pada tahun 2012/13, jumlah pengunjung mencapai 1.193.649. Dengan mempresentasikan pameran seni Australia di dalam infrastruktur museum dan galeri yang ada program ini berhasil mengangkat profil seni Australia dan mengembangkan kemitraan regional yang kuat antara seniman, kurator dan rekan sejawat berbasis di Asia. Memperluas program ini untuk mencakup peringatan dua tahunan telah meningkatkan jumlah pengunjung dan memperkuat hubungan dengan jaringan regional.

**Selectively Revealed**, ditangani oleh Sarah Bond dan Clare Needham dan bermitra dengan *Experimenta Media Arts*, menampilkan karya dari 12 seniman berbasis layar Australia yang menyelidiki batasan yang kabur antara publik dan pribadi dalam praktik seni.

Berkeliling selama tahun 2011-2012: Aram Art Gallery, Seoul, KOREA SELATAN; National Taiwan Museum of Fine Arts, Taichung, TAIWAN; The Art Center, Chulalongkorn University, Bangkok, THAILAND.

**Shadowlife**, ditangani oleh Djon Mundine OAM dan Natalie King, memamerkan gambar fotografis dan bergerak dan karya instalasi dari 9 seniman kontemporer Aborigin Australia yang bertaraf internasional (dan satu mitra non-Pribumi) yang menantang ide-ide yang sebelumnya dimiliki tentang Aborigin Australia saat pameran ini berkeliling Asia.

Berkeliling selama tahun 2012-2013: India Art Fair, New Delhi, INDIA; Melbourne Indigenous Arts Festival, AUSTRALIA; BACC, Bangkok, THAILAND; Kaohsiung Museum of Fine Arts, Kaohsiung, TAIWAN; NAFA, SINGAPORE; Bendigo Art Gallery, AUSTRALIA.



# RESIDENCY PROGRAM

## PROGRAM MAGANG

In 2012 the Asialink Arts Residency Program sent 30 Australian arts professionals on residencies throughout Asia. Highlights include Sandra Bowkett's residency at the potters' colony of Kumhaargram on the outskirts of New Delhi, where she explored the intersection of her ceramic practice with that of traditional Indian potters. Alex Ben-Major's residency was also particularly notable. He worked with the Creative Activities Unit of the Office of the President of Timor Leste to produce Timor's first professional theatre production, *DOKU RAI*, which premiered in Dili and has since been presented at the Darwin Festival; Arts House Melbourne; Adelaide and Brisbane Festivals; and Carriageworks, Sydney.

Asialink Arts launched the new *Arts Residencies Laboratory* in 2012; a platform for testing new models of artistic and cultural engagement. This innovative platform was inaugurated with a *Roving Residency* trialed by Indian interdisciplinary artist Nikhil Chopra. The artist 'roved' between Carriageworks in Sydney; Asialink, Melbourne; and the Fremantle Arts Centre, Western Australia.

Pada tahun 2012 Program Magang Seni Asialink mengirimkan 30 pekerja profesional dan magang seni Australia ke seluruh Asia. Catatan pentingnya meliputi Sandra Bowkett yang menghabiskan waktu di koloni pembuat gerabah Kumhaargram di pinggiran kota New Delhi untuk mengeksplorasi persinggungan praktik keramikinya dengan praktik pembuat gerabah tradisional India. Alex Ben-Major bekerja dengan Unit Kegiatan Kreatif dari Kantor Presiden Timor Leste untuk membuat karya teater profesional pertama Timor, *DOKU RAI*, yang ditampilkan untuk pertama kali di Dili dan sejak itu telah ditampilkan di Festival Darwin; Arts House Melbourne; Festival Adelaide dan Brisbane; dan Carriageworks, Sydney.

Program Magang Seni Asialink meluncurkan *Arts Residencies Laboratory* yang baru di tahun 2012, sebuah platform untuk menguji model-model baru dari kerja sama seni dan kebudayaan. Platform inovatif ini diresmikan dengan *Roving Residency* (Magang Berpindah-pindah) oleh seniman lintas disiplin India Nikhil Chopra. Seniman ini 'berpindah-pindah' di antara Carriageworks di Sydney; Asialink, Melbourne; dan Fremantle Arts Centre, Australia Barat.

Asialink continued the Reciprocal Residency Program with Artspace, Sydney by hosting Korean artist Leeheiminsun, and Taiwanese interdisciplinary artist and theorist Chunming Chen at the Fremantle Arts Centre, Western Australia. Kosuke Ikeda from Japan was hosted in Melbourne in partnership with RMIT University. Ikeda's interest in the relationship between energy and the natural environment resulted in a collaboration with Melbourne artists and engineers to realise the exhibition *Melbourne Art-Power Plant*, which explored concepts of micro power generation.

In October 2012 the Asialink Arts Residency Program participated in the Res Artis General Meeting at Tokyo Wonder Site and took part in a roundtable discussion on the concept of *MicroResidencies* at Youkobo Art Space, Japan. Asialink Arts Residencies Manager, Eliza Roberts was appointed to the Board of Directors of Res Artis, ensuring Asialink is at the forefront of a critical exchange of ideas and creative models that broaden the worldview of participants in arts residency programs.

Asialink melanjutkan Program Magang Timbal Balik dengan Artspace, Sydney dengan menjadi tuan rumah bagi seniman Korea Leeheiminsun, dan seniman lintas disiplin dan ahli teori Taiwan Chunming Chen yang menjalani magang di Fremantle Arts Centre, Australia Barat. Kosuke Ikeda dari Jepang diterima di Melbourne dalam kemitraan dengan RMIT University. Minat Ikeda pada hubungan antara energi dan lingkungan alam mengantarkannya ke dalam kolaborasi dengan para seniman dan insinyur Melbourne untuk mewujudkan pameran *Melbourne Art-Power Plant*, yang mengeksplorasi konsep pembangkit listrik mikro.

Di bulan Oktober 2012 Program Magang Seni Asialink berpartisipasi dalam Pertemuan Umum Res Artis di Tokyo Wonder Site dan mengambil bagian dalam suatu diskusi Roundtable mengenai konsep *MicroResidencies* di Youkobo Art Space, Jepang. Manajer Program Magang Seni Asialink, Eliza Roberts diangkat menjadi anggota Dewan Direksi Res Artis, untuk memastikan Asialink berada di garis depan dari pertukaran kritis ide dan model kreatif yang memperluas pandangan dunia dari para peserta dalam program magang seni.

**Soundtracks:** Dylan Martorell berpartisipasi dalam *Kochi-Muziris Biennale 2012*, peringatan dua tahunan pertama di India, mempresentasikan *Soundtracks*. Setelah menjalani kegiatan magang pendek sebelum acara dua tahunan, Martorell berkolaborasi dengan masyarakat setempat dan mengembangkan instalasi (musik) robotik yang khusus untuk lokasi itu.

Berkeliling selama tahun 2011-2013: Jakarta Biennale XIV 2011 INDONESIA; ComPeung, Chiang Mai, THAILAND; Kochi-Muziris Biennale, Kerala, INDIA.

**Pip & Pop** (Tanya Schultz), ditangani oleh Sarah Bond pada *3rd Kuandu Biennale* di Taipei, untuk pertama kalinya seorang seniman dan kurator Australia diundang untuk berpartisipasi dalam sebuah kuratorium regional yang terdiri dari 10 seniman dan 10 kurator dari wilayah Asia.

Berkeliling selama tahun 2012: Kuandu Biennale (*Artist in Wonderland*), Taipei, TAIWAN.

**HOME: Gwangju** adalah kemitraan Asialink dengan kurator *9th Gwangju Biennale: Roundtable* Alia Swastika. Untuk mengeksplorasi subyek mengenai rumah, seniman kolaborasi Craig Walsh dan Hiromi Tango memulai suatu proyek magang di Gwangju untuk mengamati masyarakat setempat. Untuk instalasi, wawancara yang difilmkan diproyeksikan ke layar besar, dipadukan dan diciptakan dari obyek-obyek yang disumbangkan oleh warga setempat yang mencerminkan ide tentang rumah bagi mereka.

Berkeliling selama tahun 2012: Gwangju Biennale (*Roundtable*), KOREA SELATAN.

**The Floating Eye**, ditampilkan di *9th Shanghai Biennale: Reactivation* sebagai bagian dari proyek City Pavilions. Asialink bermitra dengan Gallery 4A untuk memamerkan karya dari enam seniman kontemporer Australia: Brook Andrew, Shaun Gladwell, Bababa International, Shen Shaomin, Raquel Ormella, dan Khaled Sabsabi dan memproduksi sebuah katalog.

Berkeliling selama tahun 2012-2013: Shanghai Biennale (*Reactivation*), CHINA.



## WRITING EXCHANGE

### PERTUKARAN PENULISAN

*Bookwallah* was India's first roving writers festival, taking five writers across India by train in November 2012. Australians Benjamin Law and Kirsty Murray joined Indian writers Sudeep Sen, Annie Zaidi and Chandrahas Choudhury on a three-week, 2000km rail journey through southern India. They explored writing and ideas at 28 public events in Mumbai, Goa, Bangalore, Chennai and Pondicherry, visited festivals, bookstores and schools, walked each city on foot in the company of local writers, and met with Indian writers, artists and thinkers. While on tour they were accompanied by unusual luggage: an ingenious, custom-made travelling library / art installation in the form of six leather-bound suitcases that transformed into bookcases, filled with hundreds of new Australian books, designed by Georgia Hutchinson in partnership with RMIT. Along the way they donated 1000 books to local libraries.

As part of our ongoing poetry project with Korea, two Korean writers toured Melbourne and Sydney in September with the support of the Korea Literature Translation Institute. Shin Yong Mok and Lee Si Young visited the Melbourne Writers Festival and led a Korea-Australia poetry forum in Melbourne with twenty Australian poets; and presented public events in Sydney in partnership with the Korean Cultural Office.

*Bookwallah* adalah festival penulis keliling India pertama, yang membawa lima penulis berkeliling India dengan kereta di bulan November 2012. Warga negara Australia Benjamin Law dan Kirsty Murray bergabung dengan penulis-penulis India Sudeep Sen, Annie Zaidi dan Chandrahas Choudhury dalam perjalanan tiga minggu dengan kereta sejauh 2000 km melintasi bagian selatan India. Mereka mengeksplorasi penulisan dan ide-ide di 28 acara publik di Mumbai, Goa, Bangalore, Chennai dan Pondicherry, mengunjungi festival, toko buku dan sekolah, berjalan kaki di setiap kota dengan ditemani oleh penulis setempat dan bertemu dengan penulis, seniman dan pemikir India. Saat dalam perjalanan mereka ditemani oleh bagasi yang tidak lazim: perpustakaan / instalasi seni keliling yang genius dan dibuat khusus dalam bentuk enam koper berlapis kulit yang diubah menjadi tas buku, yang berisi ratusan buku baru Australia yang dirancang oleh Georgia Hutchinson dalam kemitraan dengan RMIT. Sepanjang perjalanan mereka menyumbangkan 1.000 buku ke perpustakaan setempat.

Sebagai bagian dari proyek puisi yang sedang berjalan dengan Korea, dua penulis Korea berkeliling Melbourne dan Sydney di bulan September dengan dukungan dari Lembaga Penerjemahan Kesusasteraan Korea. Shin Yong Mok dan Lee Si Young mengunjungi Festival Penulis Melbourne dan memimpin forum puisi Korea-Australia di Melbourne bersama dua puluh penulis puisi Australia; dan mempresentasikan acara-acara publik di Sydney dalam kemitraan dengan Kantor Kebudayaan Korea.

Left from top:

Kosuke Ikeda, Opening of the exhibition at Project Space, RMIT

Sandra Bowkett and Sunita working on mould for a water pot form during her residency at Kumhaargram. Image courtesy of Sandra Bowkett.

Performance Lecture with Asialink Roving Resident Nikhil Chopra, Fremantle Art Centre (Roving Residency supported by Asialink) Costume: Louise Braganza Photography: Jackson Eaton Chunming Chen, "The Tunnel" (video still) New work made in Fremantle

Alex Ben-Mayor, Performance by TVLK (Televizaun Laran Kanek - Television of Broken Hearts), Arte Moris, Dili. Performers: Osmo Gonsalves and Azitu Da Costa

Above:

The Bookwallah travelling library arrives in Mumbai

Bookwallahs Benjamin Law, Annie Zaidi, Kirsty Murray, Chandrahas Choudhury and Sudeep Sen arriving in Pondicherry.

The end of the line, the Bookwallah team in Pondicherry



Utopia is a pan-Asian incubator, an innovative and flexible model of cultural encounter. An agile platform for cross-cultural modalities, Utopia facilitates opportunities for dialogue, collaboration and participation in regional events including:

August 2012; Utopia Director, Natalie King, spoke on a panel at the Melbourne Art Fair on *Contemporary Asian Art Exhibitions: Curatorial strategies in the wake of the "Asian Century"*

October 2012; Utopia partners presented a keynote on *Pan-Continental Collaboration* as part of Res Artis: Worldwide Network of Artist Residencies conference in Tokyo. Panelists included Hedwig Fijen, Manifesta and Tan Boon Hui, Singapore Art Museum.

October 2012; Utopia continued its association with Melbourne Festival by curating solo exhibitions by renowned Indian artists, *Jitish Kallat: Circa* and *Gigi Scaria: Prisms of Perception* at the Ian Potter Museum of Art; a free public forum to capacity audiences titled

Utopia adalah sebuah inkubator pan-Asia, sebuah model yang inovatif dan fleksibel dari pertemuan budaya yang dapat memfasilitasi kesempatan untuk publikasi, kolaborasi dan partisipasi di acara-acara dan proyek-proyek regional termasuk:

Di bulan Agustus 2012, Utopia Director, Natalie King, berbicara dalam suatu panel di Melbourne Art Fair on *Contemporary Asian Art Exhibitions: Curatorial strategies in the wake of the "Asian Century"*

Di bulan Oktober 2012, mitra-mitra Utopia menyampaikan pidato keynote dalam *Pan-Continental Collaboration* sebagai bagian dari Res Artis: *Worldwide Network of Artist Residencies* konferensi di Tokyo. Para panelis antara lain Hedwig Fijen, Manifesta dan Tan Boon Hui, Singapore Art Museum.

Di bulan Oktober 2012, Utopia melanjutkan kerja samanya dengan Festival Melbourne dengan menangani pameran-pameran tunggal dari seniman-seniman terkenal India, *Jitish Kallat: Circa* dan *Gigi Scaria: Prisms of Perception* di Ian Potter Museum of Art; sebuah forum publik bebas untuk pengunjung yang berjudul *Lemuria: cultural entanglements between Australia and India* dengan Nikhil

*Lemuria: cultural entanglements between Australia and India* with Nikhil Chopra, Emily Floyd, Jitish Kallat, Dr Chaitanya Sambrani and Gigi Scaria; a film screening of the documentary *To let the world in Volume 1* of contemporary Indian artists.

Summer 2012; Utopia joined editorial advisory board of *Art Monthly* for a special focus issue on India.

April 2013; Utopia facilitated the first visit to Melbourne of internationally acclaimed biennial curator, Hou Hanru, on the eve of the *Auckland Triennial* for a free public 'in conversation' followed by a Curatorial Lab with over twenty leading curators from NGV, ACMI, Chinese Museum, NGA and Next Wave Festival with support from Naomi Milgrom AO.

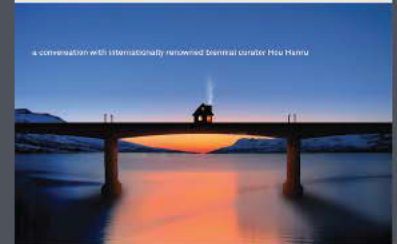
May 2013; Utopia published and edited a hard-back book, *Jitish Kallat: Circa*, with contributions from David Elliott, Dr Nikos Papastergiadis and Dr Chaitanya Sambrani, launched at Art|Basel|Hong Kong.

Chopra, Emily Floyd, Jitish Kallat, Dr Chaitanya Sambrani dan Gigi Scaria; pemutaran film dokumenter *To let the world in Volume 1* mengenai seniman-seniman kontemporer India.

Di musim panas 2012, Utopia bergabung dengan dewan penasihat redaksi dari *Art Monthly* untuk edisi fokus khusus mengenai India.

Di bulan April 2013, Utopia memfasilitasi kunjungan pertama ke Melbourne dari kurator bertaraf internasional, Hou Hanru, di malam acara *Auckland Triennial* "dalam percakapan" publik bebas yang diikuti oleh Curatorial Lab dengan lebih dari 20 kurator terkemuka dari NGV, ACMI, Chinese Museum, NGA dan Next Wave Festival.

Di bulan Mei 2013, Utopia menerbitkan dan menyunting buku jilid keras, *Jitish Kallat: Circa*, dengan kontribusi dari David Elliott, Dr Nikos Papastergiadis dan Dr Chaitanya, yang diluncurkan di Art|Basel|Hong Kong.



Above:

Natalie King and Bala Starr (editors), *Jitish Kallat: Circa*, Asialink, 2013

*Lemuria: Cultural entanglements between Australia and India* forum participants. Nikhil Chopra, Jitish Kallat, Emily Floyd, Bala Starr, Natalie King, Gigi Scaria and Dr Chaitanya Sambrani

Flier for Utopia@Asialink in conversation with Hou Hanru, 15 April 2013



Level 4, Sidney Myer Asia Centre  
The University of Melbourne  
Victoria 3010 Australia



T: +61 3 8344 4800  
[www.asialink.unimelb.edu.au](http://www.asialink.unimelb.edu.au)  
[facebook.com/asialinkarts](https://facebook.com/asialinkarts)  
Twitter: @AsialinkArts

BAHASA INDONESIA



For image credits please see  
[www.asialink.unimelb.edu.au/arts2012-2013](http://www.asialink.unimelb.edu.au/arts2012-2013)  
Publication editors: Louise Joel and Jessica O'Brien, Asialink Arts

